

PENGARUH AKTIVITAS, KECERASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Dessy Natalia
I Komang Winatha, dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this study was to determine the effect of learning activities, emotional intelligence and adversity intelligence on economic learning outcomes in students of class X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung in academic year of 2016/2017. Sampling was using vericative descriptive method with *expost facto* and survey approach. Population in this research was student of class X IPS and sample was 101 respondents determined by simple random sampling. The data were collected by using questionnaires. The data were collected through questionnaire and processed by SPSS program. The result of data analysis indicated that there is an influence of learning activity, emotional intelligence and the adversity intelligence have positive and significant effect to economic learning result at student of class X SMA Negeri 15 Bandar Lampung academic year 2016/2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS dan sampel 101 responden yang ditentukan dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan program SPSS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: aktivitas belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas.

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu yang dapat diterima secara positif dari suatu hal yang dilihat, didengar dan dirasakan.

John Dawey dalam Sagala (2008: 3) mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia kepada sesamanya.

Pandangan-pandangan tersebut memberikan makna bahwa pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan, sebab pendidikan merupakan penghubung dua sisi, yaitu sisi individu yang sedang

tumbuh dan sisi nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik dan individu itu sendiri. Dalam hal ini pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan potensi-potensi kemanusiaannya melalui proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan pendidikan terutama pendidikan formal seperti sekolah, biasanya memiliki masalah dalam proses pembelajarannya. Masalah-masalah tersebut timbul saat proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini merupakan pertanda bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara terus-menerus memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Masalah-masalah pembelajaran baik secara *intern* maupun *ekstern* dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa. Dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi sebelum waktu belajar, selama proses belajar, dan sesudah proses belajar. Apabila dikaji dari dimensi guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum

kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa, nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Djaali (2008: 98-100) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, in-telegensi, minat, ke-mandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa metode me-ngajar guru, kurikulum, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian orang tua, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, dan lain-lain. Namun, dari

sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor aktivitas belajar, ke-cerdasan emo-sional dan ke-cerdasan ad-versitas mem-berikan sumbangsih yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mem-pengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar. Sadirman (2004: 95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sadirman (2004: 96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan itu sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohanis maupun teknis. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Sedangkan J.Piaget dalam Rohani (2004: 6), pakar psikologi keturunan Swiss berpendapat: “Seorang anak dapat berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus

diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.”

Ke-cerdasan emo-sional adalah ke-mampuan untuk me-nge-nal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk me-motivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita. Kemampuan ini saling melengkapi dan berbeda dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *Intellectual Quotient (IQ)*. Dalam kegiatan belajar mengajar masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam memecahkan masalah dan berujung pada prestasi belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Banyak siswa yang terlibat dalam kenakalan remaja, bertingkah laku aneh, dan melakukan tindakan yang tidak sesuai lainnya. Dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami dan memiliki apa yang disebut kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang mampu melatih kemampuan siswa untuk mengelola perasaannya, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan

sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan ini dapat membantu siswa dalam mencapai tugas dan cita-citanya.

Adversity quotient merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghadapi kesulitan, hambatan dan rintangan yang mengubah ketiganya menjadi sebuah peluang untuk meraih ke-sukses-an. *Adversity quotient* dapat menjadi ukuran seberapa besarkah seseorang dapat bertahan dalam menghadapi segala kesulitan dan sampai pada akhirnya orang ini dapat keluar sebagai pemenang.

Ber-dasarkan latar be-lakang di-atas, maka peneliti tertarik untuk me-ngambil judul “Pengaruh Aktivitas Belajar, Ke-cerdasan Emo-sional (EQ) siswa dan Ke-cerdas-an Ad-versitas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

(2) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (EQ) siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. (3) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. (4) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa, dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan

keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar.

Menurut Nasution (2000: 89) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani atau rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa berbuat maka peserta didik tidak berpikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berpikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktifitas. Proses aktivitas siswa pada saat berbuat, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa berpartisipasi dengan sangat aktif, maka ia memiliki pengetahuan itu dengan baik.

Menurut Salovey dalam Saphiro (2003: 8), kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Gardner dalam Aunurrahman (2010: 88) mengemukakan bahwa konsep lama tentang IQ hanya berkisar pada kecakapan matematika yang sempit. Kecerdasan otak merupakan sebatas syarat minimal meraih suatu keberhasilan, namun kecerdasan emosional-lah yang mengantarkan seseorang menuju puncak prestasinya. Konsep kecerdasan emosional memiliki arti penting hampir disemua tempat yang mengharuskan manusia saling berhubungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Shapiro (2003: 6) yang menyatakan bahwa keterampilan EQ membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai oleh teman-temannya di arena bermain, juga akan membantu dua puluh tahun kemudian ketika sudah masuk ke dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.

Kecerdasan adversitas pertama kali diperkenalkan oleh Paul G Stoltz (2000). Menurut Stoltz kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), kurang memadai untuk meraih sukses. Masih diperlukan kemampuan lain berupa motivasi, dorongan dari dalam diri serta sikap pantang menyerah, yaitu

kemampuan siap menghadapi tantangan dan masalah hidup atau *adversity quotient*. Artinya meraih sukses dalam hasil belajar juga tidak hanya bisa dilihat dengan satu kecerdasan intelektual mau-pun kecerdasan emosional, seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi tidak bisa membuat seseorang sukses. Begitu juga kecerdasan emosional seorang individu yang mampu mengendalikan emosi dan dapat mengendalikan situasi belum tentu sukses dalam hidupnya. Masih diperlukan kemampuan lain untuk meraih sukses dalam hidup.

Stoltz (2000:7) mengatakan kecerdasan adversitas dapat membuat seseorang meraih sukses, kecerdasan adversitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi berbagai masalah hidup dan kesanggupan seseorang bertahan hidup. Untuk mengetahui kecerdasan adversitas seseorang dapat dilihat sejauh mana orang tersebut mampu mengatasi persoalan hidup bagaimana pun beratnya, dengan tidak putus asa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 4) Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan

guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapot, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk meng-gambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009: 6).

Menurut Umi Narimawati (2007: 61) metode Verifikatif

ialah "*Pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik*". Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 8) adalah sebagai berikut : "Metode veri-fikatif di-artikan se-bagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Menurut Sugiyono (2013: 12) pendekatan survei ada-lah pendekatan yang di-gunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya de-ngan me-ngedarkan kue-sioner, test-wawancara terstruktur, dan sebagainya. Secara khusus penelitian ini hanya men-deskripsikan pe-ngaruh aktivitas belajar, ke-cerdasan emosional, dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15

Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan hipotesis yang menunjukkan koefisien t_{hitung} untuk Aktivitas Belajar sebesar $14,854 > t_{tabel}$ sebesar 1,984 (hasil intervolasi), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain “Aktivitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian terkait aktivitas belajar telah dilakukan oleh Agnes Siskaria Astuti dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Pangudi Luhur Sukaraja Kec. Buay Madang Oku Timur Tahun Pelajaran 2009/2010 yang menyatakan Ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,525 > 1,673$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya aktivitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Menurut Hamalik (2004: 171) “menyatakan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa

untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Hasil belajar yang tinggi akan tercapai apabila selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat aktif dikelas.

(2) ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan hipotesis yang menunjukkan koefisien sebesar diperoleh t_{hitung} untuk Kecerdasan Emosional sebesar $14,490 > t_{tabel}$ sebesar 1,984 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain “Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian terkait kecerdasan emosional telah dilakukan oleh Fahrurrozi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011” yang menyatakan ada pengaruh positif dan

signifikan ke-cerdasan emo-sional terhadap hasil belajar ekonomi dengan $t_{hitung} 0,456 > t_{tabel} 0,128$.

Shapiro (2003: 6) menyatakan bahwa keterampilan EQ mem-buat siswa bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai teman-temannya di area bermain, juga akan membantu dua puluh tahun kemudian ketika sudah masuk ke dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.

(3) ada pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan hipotesis yang menunjukkan koefisien sebesar diperoleh t_{hitung} untuk kecerdasan adversitas sebesar $16,124 > t_{tabel}$ sebesar 1,984 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain ada “Kecerdasan adversitas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian terkait kecerdasan adversitas telah dilakukan oleh Endah Dwi Anggraini dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan

Adversitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016” yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi dengan $t_{hitung} 0,374 > t_{tabel} 0,185$.

Menurut Andy Green (2006: 25) dalam buku yang berjudul *Effective Personal Communication Skill for Public Relation, Ad-versity Quo-tient* adalah kemauan untuk berhasil, ketahanan kita, dan ke-mampuan untuk bangkit kembali tidak terhalang dalam pencarian. Semua orang telah membahas hasil bagaimana mengatasi ini. Komunikator yang kala diperlukan orang yang sulit untuk mengatasi isu-isu sulit.

(4) ada pengaruh aktivitas belajar, ke-cerdasan emo-sional dan ke-cerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan hipotesis yang menunjukkan koefisien sebesar diperoleh t_{hitung} untuk aktivitas belajar, ke-cerdas-an

emosional dan kecerdasan adversitas sebesar $140,635 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,71 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain ada “Aktivitas belajar, Kecerdasan emosional dan Kecerdasan adversitas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan adalah (1) Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Jika aktivitas belajar pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 baik maka hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 tinggi. Namun, jika aktivitas belajar pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 buruk maka hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri

15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 rendah.

(2) Ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Jika kecerdasan emosional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 baik maka hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 tinggi. Namun, jika kecerdasan emosional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 buruk maka hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 rendah.

(3) Ada pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Jika kecerdasan adversitas pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 baik maka hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran

2016/2017 tinggi. Namun, jika kecerdasan adversitas pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 buruk maka hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 rendah.

(4) Ada pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional siswa dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Jika aktivitas belajar, kecerdasan emosional siswa dan kecerdasan adversitas pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 baik maka hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 tinggi. Namun, jika aktivitas belajar, kecerdasan emosional siswa dan kecerdasan adversitas pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 buruk maka hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- A.M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bu-mi Ak-sara. Djojo-negoro, War-diman.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Mulyono, Anton. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: YRAMA.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar- Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Paul G, Stoltz 2000. *Adversity Quotient (Men-gubah Ham-batan Men-jadi Peluang)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Shapiro. 2003. *Meng-ajarkan Emotional In-telligence Pa-da*

Anak. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian
Kuantitatif dan Kualitatif*.
Bandung: CV Alfabet.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan*

R&D. Bandung: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan
Makna Pembelajaran*.
Bandung: Alfabeta.

Umi, Narimawati. 2007. *Riset
Manajemen Sumber Daya
Manusia*. Jakarta: Agung
Media.